



**FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANG TUA
DALAM MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR'AN
DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LESTARI NUR AHYARNI HASIBUAN
NIM. 11 310 0284**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANG TUA
DALAM MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR'AN
DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

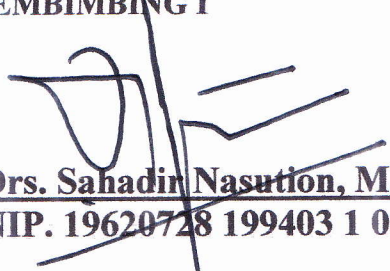
*Diajukan Untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

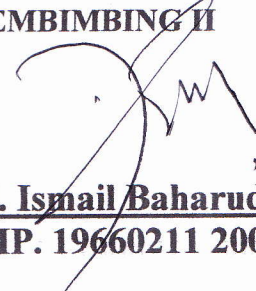
**LESTARI NUR AHYARNI HASIBUAN
NIM. 11 310 0284**

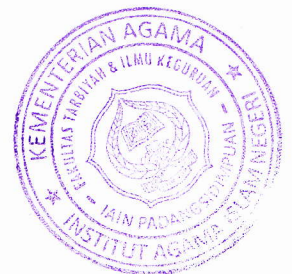
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n **Lestari Nur Ahyarni Hasibuan**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 23 September 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

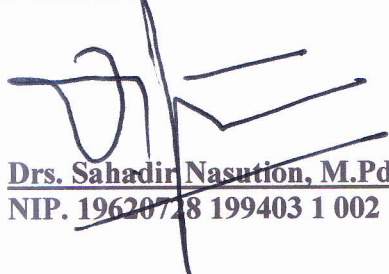
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Lestari Nur Ahyarni Hasibuan** yang berjudul **Faktor Penghambat Keberhasilan Orang tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

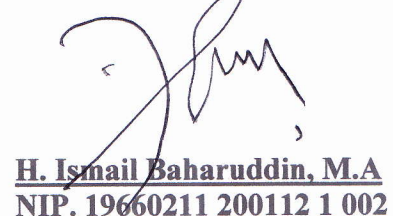
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LESTARI NUR AHYARNI HASIBUAN
NIM : 11 310 0284
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : **FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANG TUA DALAM MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23-09 2015

Saya yang menyatakan,



Lestari Nur Ahyarni Hasibuan

NIM. 11 310 0284

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestari Nur Ahyarni Hasibuan
NIM : 11 310 0284
Jurusan : PAI -7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor Penghambat Keberhasilan Orang Tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 23-09 2015

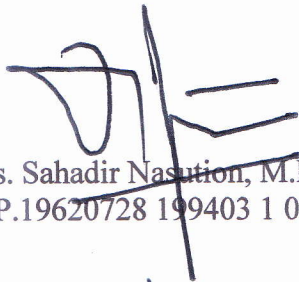


Lestari Nur Ahyarni Hasibuan
NIM. 11 310 0284

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LESTARI NUR AHYARNI HASIBUAN
NIM : 11 310 0284
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI
JUDUL : FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANG TUA
DALAM MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANGLAWAS

Ketua



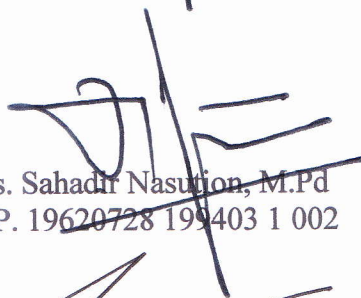
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP.19620728 199403 1 002

Sekretaris

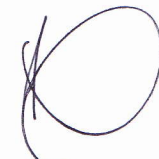


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

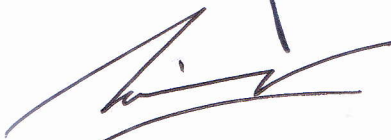
Anggota



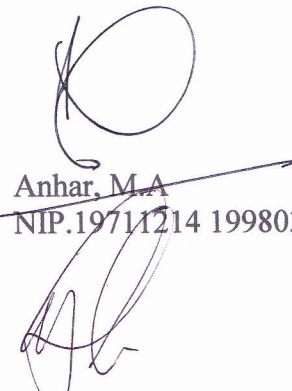
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Anhar, M.A
NIP.19711214 199803 1 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah
Hari/Tanggal : Rabu / 23 September 2015
Pukul : 14.00-17.00 Wib
Hasil/nilai : 74,12 (B)
IPK : 3, 26
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANG TUA DALAM MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS

Nama : LESTARI NUR AHYARNI HASIBUAN
NIM : 11 310 0284
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2015



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Lestari Nur Ahyarni Hasibuan
Nim : 11 310 0284
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-7
Judul Skripsi : **Faktor Penghambat Keberhasilan Orang Tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung, apa saja upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja menjadi penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung, untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi secara fakta. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak umur 7 sampai 12 tahun yang berdomisili di desa Tanjung, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian maka diperoleh hasil: kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung dari segi kefasihan atau kelancaran dan segi makhraj tergolong kurang. Faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an yaitu: kurangnya perhatian terhadap anak, diantaranya orang tua tidak memperhatikan anak membaca Al-Qur'an di rumah maupun di rumah khusus pengajian anak-anak, kurangnya waktu orang tua untuk mengajari anak disebabkan orang tua sibuk mencari nafkah, kurangnya pengetahuan orang tua membaca Al-Qur'an dan membuat orang tua kesulitan dalam mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an, orang tua memarahi anak. Upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung adalah: mendidik anak membaca Al-Qur'an diantaranya dengan memberikan nasehat terhadap anak, memberikan sarana-sarana penunjang dalam belajar membaca Al-Qur'an diantaranya berupa menempelkan huruf-huruf hijaiyah pada dinding rumah, membelikan Al-Qur'an, amma' buku iqra dan buku tajwid, memberikan motivasi pujian dan hadiah sewajarnya terhadap anak, memasukkan anak ke tempat pendidikan Al-Qur'an (TPA).

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Skripsi yang berjudul **“FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANG TUA DALAM MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR’AN DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS”**, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada program studi Pendidikan Agama Islam S1 atau sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta do’a dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MC.L selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu (S1) di IAIN Padangsidempuan.
4. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak didalam kandungan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Abang Awaluddin Hasibuan, Rajamin Hasibuan, Timbul Sahrial Hasibuan, Mawardi, Abdul Rahim, Mairan, Ali Bokar, Nurhayati Hasibuan, Asmareni Hasibuan, Misri Khodijah Hasibuan, Asri Rodia Rahel Hasibuan, Nur Damelan Hasibuan tercinta yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak kepala desa Tanjung dan seluruh masyarakat desa Tanjung yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Teman tercinta Mirawati Hasibuan, Juliana Matondang, Gusnawati, Netty Ira Sari, Misna Shalihat, Elida Fitri Nasution, kerabat dan seluruh rekan juang satu kelas di jurusan Pendidikan Agama Islam serta kerabat satu koz saya Misnah Shalihat HRP, Safha Marwah NST, Rini Aisah, Lestari Aisah, Warhamni, Fadhilah, Sahmi Ray, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya di IAIN Padangsidimpuan serta semoga selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Padangsidimpuan, 2015

Penulis

Lestari Nur Ahyarni Hasibuan
NIM. 11 310 0284

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
LEMBAR BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Pengertian Al-Qur'an	11
B. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an	13
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	26
E. Faktor-faktor Penghambat dalam Pendidikan	32
F. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Instrumen	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Temuan Umum	51
1. Letak Geografis Desa Tanjung	51
2. Kondisi Demokratis	51
B. Temuan Khusus	55
1. Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung	55
2. Faktor Penghambat Keberhasilan Orang Tua Dalam membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung	58
3. Upaya Orang Tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung	63
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	69
 BAB V PENUTUP	 81
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Tabel I Data Nama Dan Umur Anak Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun
2. Data Tabel II Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun
3. Data Tabel III Data Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun
4. Data Tabel IV Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Ulu Baarumun
5. Data Tabel V Data Sarana Ibadah Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun
6. Data Tabel VI Data Sarana Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun
7. Data Tabel VII Data Cara Pengucapan Huruf "ج" dan "ز"
8. Data Tabel VIII Data Cara Pengucapan Huruf "س" dan "ص"
9. Data Tabel IX Data Cara Pengucapan Huruf "خ" dan "ه"
11. Data Tabel X Data Cara Pengucapan Huruf وما الله بغافل عما تعملون
12. Data Tabel XI Data Cara Pengucapan Huruf ان الله مع الصبرين
13. Data Tabel XII Data Cara Pengucapan Huruf ان الله على كل شيء قدير

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran III : Dokumentasi Wawancara Di Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.¹ Al-Qur'an diturunkan Allah berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan bathil. Hal ini tentu saja sangat penting artinya bagi manusia karena tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an untuk menuntun kehidupan manusia kejalan yang benar yang berujung pada tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an sebagai wahyu disebut "*way of life*" artinya Al-Qur'an ini menjadi pedoman hidup manusia dalam mengarungi kehidupan agar terhindar dari azab dan sengsara. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk dibaca dengan lagu-lagu merdu, tetapi harus dipahami juga makna yang terkandung di dalamnya. Kemudian melakukan penafsiran-penafsiran, sehingga lebih berguna dalam pengalaman sehari-hari.

Hasan Al-Banna menjelaskan bahwa kewajiban kita terhadap Al-Qur'anul Karim ada empat:

1. Hendaklah kita memiliki keyakinan yang sungguh-sungguh dan kuat bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan kita kecuali sistem sosial yang diambil dan bersumber dari kitab Allah SWT.
2. Wajib menjadikan kitab Allah sebagai karib, kawan bicara dan guru.

¹ Lilis Fauziyah, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 3.

3. Membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan adab-adab membacanya dan ketika mendengarnya.
4. Setelah kita beriman bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya penyelamat.²

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kewajiban kita terhadap Al-Qur'an ada empat cara yang harus dilakukan, untuk mencapainya agar dapat diamalkan dalam kehidupan tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar, karena dengan belajarlah kita menjadi tahu dari yang tidak diketahui sebelumnya. Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.³ Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan, guru berperan sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses intraksi yang kondusif.

Untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran yang direncanakan diperlukan tuntutan untuk membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan ataupun informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, seperti menuliskan dalam buku, koran, majalah dan sebagainya. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi,

² Hasan Al-Banna, *Ceramah-ceramah Al-Banna*, (Jakarta: Erta Intermedia, 2006), hlm. 20-30.

³ Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhas, 1994), hlm. 84.

mencakup isi, memahami makna bacaan.⁴ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dipelajari. Membaca Al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca *iqra'* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama. Perintah membaca terdapat pada ayat pertama turun, yaitu suroh '*Al-Alaq* ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan: Bacalah dengan Nama Tuhan-Mu yang telah Menciptakan. Dalam suku pertama saja yaitu "bacalah" telah terbuka kepentingan pertama membaca didalam perkembangan agama ini. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW disuruh membaca wahyu dan diturunkan kepada beliau itu atas nama Allah, Tuhan yang telah menciptakan, yaitu menciptakan manusia dari segumpal darah.

Selanjutnya pada ayat ketiga diulang lagi kata *iqra'* (اقرأ) Bacalah dan Tuhan-Mu itu adalah Maha Mulia. Setelah di ayat pertama beliau disuruh

⁴ Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1954), hlm. 9.

⁵ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, tt), hlm. 598.

membaca atas nama Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruhnya membaca atas nama Tuhan. Sedang nama Tuhan Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada makhluk-Nya.⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa perintah membaca sangat penting. Sehingga untuk memahami dan mendalami ajaran Islam harus melalui pintu gerbangnya yaitu mampu membaca Al-Qur'an, ketika membacanya harus diperhatikan ilmu yang berkenaan dengan Al-Qur'an, Allah SWT menyuruh atau mendorong manusia membaca serta menelaah kitab Al-Qur'an dengan sebenarnya, agar manusia terdorong untuk mendalami isinya dan termotivasi untuk menggali pengajaran-pengajaran yang ada di dalamnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai keterkaitan dengan upaya pendalaman agama dan pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah sholat. Pada dasarnya Al-Qur'an adalah kunci untuk mengerjakan sholat, dan sholat adalah kunci diterimanya segala amal pada hari akhirat nanti.⁷ Oleh sebab itu memasyarakatkan membaca Al-Qur'an adalah satu hal yang sangat urgen dalam kehidupan umat muslim. Jadi tidak ada tawaran bagi setiap muslim untuk tidak dapat membaca Al-Qur'an meskipun dengan kemampuan yang rendah. Dalam hal ini, orang yang pandai membaca Al-Qur'an dibutuhkan ilmunya agar mengajarkan Al-Qur'an kepada yang belum pandai membacanya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S *al-Isra'* ayat 106 sebagai berikut:

⁶ Hamka, *Tafsir AL-Azhar Juz xxx*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982), hlm. 194-195.

⁷ Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Dicintai*, (Jakarta Selatan: Najla Press, 2005), hlm. 34.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٦﴾

Artinya: Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan maksud agar diajarkan kepada manusia sepanjang zaman kapanpun dan dimanapun berada. Anak-anak merupakan bagian dari manusia di dunia ini juga berhak mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang dewasa, terutama dari ibu dan bapak. Jadi, ibu bapak memikul kewajiban untuk mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an agar tidak buta huruf sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

ادبوا اولادكم على ثلاث حصال جب نبيكم وجب ال بيته وقراءة القران
(رواه الطبراني)

Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabi, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an. (H.R. Tabrani).⁹

Dilihat dari hukum mempelajari Al-Qur'an dengan tajwidnya secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.¹⁰ Jadi bisa saja seorang qori' bacaannya bagus dan benar, tetapi kurang mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid,

⁸ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 294.

⁹ As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemahan Muktaruh Al Hadist*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1994), hlm. 73.

¹⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2007), hlm. 3.

baginya hal itu sudah cukup bila kaum muslimin yang lain telah banyak yang mempelajari teori ilmu tajwid, akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, menjadi wajib baginya untuk berusaha memperbaiki bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan.

Penulis melihat diantara para orang tua, masih banyak belum berhasil mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an, dikarenakan orang tua antarlain ada yang pergi ke kebun dipagi hari dan pulang menjelang magrib, orang tua lebih memilih kewartung kopi dari pada mengajari anaknya membaca Al-Qur'an, perhatian orang tua terhadap mendidikan anaknya dalam mengajari membaca Al-Qur'an rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas, saat ini masih banyak anak-anak yang tidak pandai membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian dengan judul: **“FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANG TUA DALAM MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah di atas yang penulis temukan dalam studi pendahuluan yaitu, banyak anak-anak yang tidak pandai membaca Al-Qur'an di desa Tanjung.

Penelitian ini akan fokus pada masalah faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung?
2. Apa upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung.
2. Untuk mengetahui apa upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan masukan kepada pendidik, khususnya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Faktor penghambat adalah suatu hal atau unsur yang membuat pekerjaan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.¹¹ Faktor penghambat yang dimaksud penulis disini adalah hambatan yang dialami orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung.
2. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang mempunyai anak umur 7 sampai 12 tahun bertempat tinggal di desa Tanjung sebanyak 20 orang.

¹¹ Idrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2001), hlm. 156.

3. Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi.¹² Membaca yang dimaksud penulis disini yaitu anak-anak yang membaca Al-Qur'an di desa Tanjung, menurut ilmu tajwid yang dilihat dari segi makhroj, kefasihan membaca dan kelancaran.
4. Al-Qur'an adalah "bacaan atau yang dibaca". Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti *Isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* artinya yang dibaca.¹³ Sedangkan menurut *syara'* "Al-Qur'an" adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.¹⁴ Jadi Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah tulisan-tulisan firman Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
5. Anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak-anak yang ada di desa Tanjung, yang berumur 7 sampai 12 tahun sebanyak 23 orang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

¹² *Tim Edukatif Kompeten Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 139.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 335.

¹⁴ Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1996), hlm .3.

Bab kedua kajian teori yang terdiri dari pengertian Al-Qur'an, urgensi membaca dan mempelajari Al-Qur'an, faktor penghambat dalam pendidikan, upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu.

Bab tiga metodologi penelitian yang menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab empat hasil dari penelitian, meliputi tentang deskripsi data gambaran umum tentang letak geografis desa Tanjung, kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung, faktor yang menjadi penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung, upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung.

Bab lima penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab secara *مصدر لغة* bacaan dari kata *مصدر* *قراءة* yang artinya bacaan atau cara membacanya.¹ Al-Qur'an juga disebut wahyu. Adapun penamaan wahyu itu dengan Al-Qur'an memberikan pengertian bahwa itu tersimpan di dalam dada manusia mengingat nama Al-Qur'an itu sendiri berasal dari kata *قراءة* dan didalamnya *qira'ah* terkandung makna selalu ingat.²

Secara terminologi Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushab, yang diriwatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.³ Menurut para ulama dan ahli ushul fqih, mereka mendefenisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

كلام الله المنزل على خاتم الاء نبياء والمرسلين بواسطة الامين جبريل عليه السلام
لمكتوب علي المصحف المنقول الينا بالتوتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفتحه
المختتم بسورة الناس

¹ Syaikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautshar, 2008), hlm. 14.

² Subhi Ash-Shahih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1993), hlm. 13.

³ Hasanuddin, *Anatomi Al-Qur'an, Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 115.

Artinya: Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang mengandung mikjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu Nabi dan Rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwalkan kepada kita dengan cara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman hidup manusia.⁵ Akan memberikan kontribusi besar dalam petunjuk kehidupan agar terhindar dari kehidupan buruk dan jalan yang sesat. Ajaran-ajaran Al-Qur'an sangat luas dan sesuai dengan tuntunan zaman. Al-Qur'an dapat diterapkan bagi masyarakat yang budayanya masih rendah tetapi juga sesuai untuk masyarakat yang berbudaya tinggi. Secara garis besar isi dari kitab Al-Qur'an terdiri dari:

- a. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, Qadha dan Qadar dan sebagainya.
- b. Prinsip-prinsip syari'ah, tentang ibadah khas (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya).
- c. Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
- d. Sejarah seperti tentang nabi-nabi terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.
- e. Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu Ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.⁶

Ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup "*way of life*" akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang

⁴ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at Keaneanhan Bacaaan Al-Qur'an Qira'at dari Hafash*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 115.

⁵ Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 7.

⁶ Zakiyah Dradjat. dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.

sesat dan membawa manusia kejalan yang benar dan jalan kebahagiaan. Hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad, yaitu:

- a. Karena tema pembahasan di dalam Al-Qur'an itu memang mengenai manusia.
- b. Karena lewat Al-Qur'an itulah manusia dapat mengetahui hakikat dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
- c. Al-Qur'an itu bertujuan menyeru dan mengajak manusia kejalan yang benar dan jalan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan.⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan panduan hidup manusia. Al-Qur'an akan mengeluarkan manusia dari jalan yang sesat kejalan yang benar dan jalan keselamatan, yaitu selamat dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

B. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an surah *Al-Isra'* ayat 9 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khobar gembira kepada orang-orang mu'min

⁷ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, tt), hlm. 44-45.

yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia. Sebagaimana di kemukakan M. Quraish Shihab berikut ini: "Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, sya'riah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut".⁹ Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Q.S *An-Nahl* ayat 44 sebagai berikut:

بِالْيَقِينِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.¹⁰

Untuk memelihara apa-apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an maka diperlukan membaca. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini

⁸ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, tt), hlm. 265.

⁹ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 33.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 273.

antara lain ditandai dengan turunnya ayat Al-Qur'an yang pertama berupa surah *Al-'Alaq*, ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.¹¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini Al-Qur'an sebagai pedoman dan penuntun hidup manusia merupakan bacaan yang paling utama. Hal ini yang menyebabkan Al-Qur'an sebagai kitab yang paling banyak di baca orang, sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini: "Tidak ada bacaan pun oleh ratusan juta orang, baik menghayati artinya maupun yang tidak menghayati, bahkan dihafal redaksinya, huruf demi huruf seperti Al-Qur'an".¹²

Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara tanggung jawab dan kewajiban itu adalah mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

¹¹ *Ibid.*, hlm. 596.

¹² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 408.

عن عثمان ابن عفان عن النبي صلى عليه و سلم: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: Dari Usman Bin Affan berkata dia: bersabda Rasulullah SAW: Sungguh sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).¹³

Hadits di atas memberikan ilustrasi betapa mulia dan sucinya orang-orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Belajar adalah wajib.¹⁴ Belajar Al-Qur'an hendaklah dimulai dari semenjak kecil, sebaiknya berumur 5 atau 6 tahun, sebab apabila anak-anak sudah berumur 7 tahun, Rasulullah SAW telah memerintahkan para orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan ibadah sholat.

Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an mulai sejak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Sebaiknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilaman orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an.¹⁵

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa urgensi mempelajari Al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang tua, sehingga dengan demikian Al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

¹³ Al-Imam bin Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari Jilid VI*, (Beirut: Dar al-Kitab Alamiyah, 1992), hlm. 427.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 479.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 48.

Dengan mempelajari Al-Qur'an, maka akan turun sakinah (ketenteraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari kepada makhluk yang ada disisinya. Rasulullah SAW bersabda:

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله حق تلاوته و يتدارسونه بينهم الا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده (رواه مسلم)

Artinya: Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu mesjid dari mesjid-mesjid Allah kemudian mereka membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka rahmat, dinaungi oleh malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah dihadapan makhluknya. (H.R Muslim)¹⁶

Mempelajari membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan-keutamaan bagi orang yang membacanya. Karena itu, Rasulullah SAW motivasi bagi orang-orang yang giat membaca Al-Qur'an, berikut keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Mendapatkan nilai pahala dari Allah SWT.
2. Menjadi obat (terapi) bagi jiwa yang gundah, fikiran kusut, nurani tidak tenteram, dan sebagainya.
3. Memberikan syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya dihari kiyamat.
4. Menjadi nur di dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan amal di akhirat.
5. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.¹⁷

¹⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an), hlm. 6.

¹⁷ Al-Iman bin Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari Jilid VI*, (Beirut: Dar al-Kitab Alamiah, 1992), hlm. 427.

Menurut Abuddin Nata bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai "Dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan".¹⁸ Manna Khalil Al-Qattan menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu sunah dalam Islam dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup qalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapatkan siraman cahaya kitab Allah yang dibacanya.¹⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman hidup manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya di samping kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. *Al-Anfal* ayat 2:

وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal, orang yang sempurna imannya.²⁰

Setiap mu'min yakin bahwa membaca Al-Qur'an adalah termasuk dalam kategori amal yang sangat mulia dan mendapat pahala berlipat ganda. Al-Qur'an merupakan bacaan bagi orang mu'min baik dikala gembira ataupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 33.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 110.

²⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 260.

menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Itulah yang membedakan membaca Al-Qur'an dengan buku-buku atau kitab-kitab biasa.

Beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman, sehingga dengan demikian Al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah dalam melaksanakan semua amal ibadah, serta menjadi pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.²¹ Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.²²

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar. Dan pada akhirnya, seseorang itu tidak semangat dalam pembelajaran.

²¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 46-48.

²² Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca kita dapat mengetahui dan dapat informasi yang sangat banyak. Selanjutnya dengan membaca akan dapat mengetahui kebutuhan intelektual, spritual, di sekeliling kita. Pentingnya membaca itu bagi manusia dijelaskan M. Quraish Shihab:

Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia mencapai derajatnya kemanusiaan yang sangat sempurna. Sehingga, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat utama membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembaca semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.²³

Dengan demikian, uraian di atas menjelaskan bahwa membaca akan membangun peradaban yang tinggi, khususnya membaca Al-Qur’an akan membangun peradaban Qur’an. Orang yang pandai membaca Al-Qur’an dan memahaminya menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang resah dan gundah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. *Al-Isra’* ayat 82 sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²⁴

²³ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm.170.

²⁴ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur’an. Edisi Indonesia Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* (terj.) Mudzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992), hlm.267.

Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah telah menggariskan bagaimana besarnya pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an sesuai hadist Nabi:

عن عائشة رضى الله عنها قالت: قال رسول صلى الله عليه وسلم الذي يقرأ القرآن وهو ما هربه مع لسفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن ويتتبع فيه عليه شاق له اجران. (متفق عليه)

Artinya: Dari Aisyah r.a dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: orang yang hafal Al-Qur'an dan ia pandai (hafal)membacanya, ia akan bersama malaikat yang menjadi utusan yang mulia lagi suci. Dan orang yang membaca Al-Qur'an ia masih terbata-bata, kesulitan dan kesukaran dalam membacanya ia akan memperoleh dua pahala. (H.R. Bukhari dan Muslim).²⁵

Kutipan diatas memnggambarkan bahwa membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan memperoleh cahaya ketenangan kedalam hati yang membacanya, serta akan memperoleh anugerah dari Allah SWT.

Untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari aspek makhroj, kefasihan membaca/lancar dan aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. Thalib melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran Al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada pengucapan huruf-huruf yang biasa disebut *makhorijul*. Sudah ketetapan ketetapan membaca huruf-huruf, ditingkat kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian,

²⁵ Muhammad Abdus Salam Sani, *Musnad, Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz VI* (Beirut Libanon: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 1993), hlm.123.

pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dapat mencapai kebutuhannya sampai pada tingkat kemahiran membaca dan tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan Al-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menganjurkan agar kita membaca Al-Qur'an dengan bertajwid.²⁶

Tajwid menurut bahasa adalah membaguskan dan tepat. Dan menurut istilah tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.²⁷ Sehingga dikutip oleh Manna' Kholil A-Qattan dari al-Itqan, yaitu qaidah tajwid itu berkisar pada cara wakaf, 'imalah. Pengucapan hamzah, tafkhim, dan makhorijul huruf.²⁸ Sehingga dalam mempelajari tajwid harus teramu segala aspek ilmu cara membaca Al-Qur'an secara komplit tanpa terlupakan sedikitpun.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah/lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut *al-lahnu* (اللحن). *Al-lahnu* ada dua macam yaitu:

1. *Al-lahnu Jali* (اللحن الجلي) adalah kesalahan yang terjadi pada lafaz yang menyalahi arti Al-Qur'an (mengubah arti Al-Qur'an). Seperti a'in dibaca hamzah, atau berubah harkat, adapun hukumnya haram.
2. *Al-Lahmu Khofi* (الخفي اللحن) adalah kesalahan yang terjadi pada lapaz yang menyalahi kebiasaan ulama qiraat, namun tidak mengubah arti Al-Qur'an.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.707.

²⁸ Suchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah , tt), hlm. 377.

Seperti kurang panjang dalam membaca mad wajib. Adapun hukumnya makruh.²⁹

Dilihat dari segi hukum ilmu tajwid dapat diklasifikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan pembaca Al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah terkuasai, maka mengharuskan adanya praktek sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang yang dituju. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Al-muzzammil* ayat 4 berikut ini:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.³⁰

Rasulullah juga bersabda:

عن عبدالله بن عمرو عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: اقراوا رتق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا

Artinya: Dari Abdullah Bin Umar dari rasulullah SAW bersabda: bacalah, naiklah (kesurga) dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil sebagaimana engkau membacanya di dunia. (H.R. Tirmiji).³¹

Pada firman di atas disebutkan lafal *tartil* yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai dua makna: Pertama makna *Hissiyah* yaitu dalam pembacaan Al-

²⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op. Cit.*, hlm. 7.

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depak RI, *Op. Cit.*, hlm. 431.

³¹ Muhammad Abdus Salam Abdus Sani, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz VI*, (Beirut Libanon: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 1993), hlm. 123.

Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat ditempat yang baik dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi indrawi (penglihatan). Kedua, makna *magnawi* yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makhroj, sifat, mad, wakaf dan sebagainya.³²

Tata cara membaca Al-Qur'an terbagi menjadi empat macam yaitu:

1. *Tartil* adalah membaca lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mentadburkan. Bacaan ini merupakan bacaan yang paling baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an suroh *Al-furqan* ayat 32 sebagai berikut:

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).³³

2. *Tahqiq* adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti.
3. *Hadr* adalah membaca Al-Qur'an dengan cepat, namun masih sesuai dengan aturan tajwid.
4. *Tadwir* adalah bacaan yang tidak terlalu cepat dan lambat/pertengahan antara *hadr* dan *tartil*.³⁴

³² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depak RI, *Op. Cit.*, hlm. 431.

³³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 564.

³⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op. Cit.*, hlm. 7.

Empat tata cara membaca Al-Qur'an tersebut, meski nama-namanya berbeda, hakikatnya disebut *tartil* yang diserukan Al-Qur'an. Namun diantara empat tata cara tersebut yang paling ideal dipraktekkan dikalangan anak-anak oleh orang tua atau guru adalah membaca dengan tahqiq.³⁵ Dengan membaca secara tahqiq, anak-anak terlatih membaca Al-Qur'an secara pelan, tenang tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa dan cepat-cepat. Cara ini akan membiasakan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selanjutnya penuturan huruf dan *makhorijul* huruf harus tepat, karena merupakan hal terpenting untuk membaca Al-Qur'an. dan diharapkan kepada anak-anak dapat mengucapkan lapaj kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab yang fasih, benar dan lancar. Tidak boleh sembarangan membaca, karena berakibat kesalahan arti.

Pengucapan huruf dalam Al-Qur'an sangat jauh dari bahasa laten. Hal ini disebabkan adanya beberapa huruf Al-Qur'an (hijaiyah) yang tidak terdapat pedomannya (simbol) dalam pengucapan huruf laten tersebut hingga pengucapan huruf Al-Qur'an atau huruf arab pada umumnya memerlukan ketetapan tersendiri.³⁶

Selanjutnya setelah tahap pengucapan kalimat Al-Qur'an agak maksimal, maka akan dilanjutkan pada kemampuan/kefasihan membacanya tidak salah

³⁵ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 29-31.

³⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 988.

membaca huruf. Yaitu dengan melakukan latihan dan praktek, dan menirukan orang-orang yang baik bacaannya.

Kefasihannya membaca Al-Qur'an digambarkan pandai tidaknya seseorang membaca Al-Qur'an merangkai huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat. Dan tidak lagi tersendat-sendat/kaku dalam membacanya, sudah nampak ada keterlanjutan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain secara jelas.

Oleh karena itu sudah seharusnya bagi insan muslim mempelajari ilmu tajwid, agar mendapat apa yang diharapkannya yakni nilai ibadah dalam membaca Al-Qur'an bukan laknat atas pembacanya. Disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu realisasi pengamalan ajaran agama Islam, karena bacaan Al-Qur'an dipergunakan dalam sholat, dzikir dan *ubudiyah* lainnya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an adalah mampu menuturkan huruf sesuai dengan makhroj, mampu merangkai huruf demi huruf bahkan kata demi kata dengan fasih serta mengetahui cara membaca hukum-hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an. dengan demikian Al-Qur'an bukan lagi laknat bagi yang membacanya tetapi akan mendapatkan pahala dan nilai ibadah.

D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan strategi yang tepat. Salah satu diantara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk

belajar membaca Al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an antara lain :

1. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Metode SAS adalah metode yang menggunakan struktural yaitu memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan lebih jauh dari jumlah bagian-bagian, yaitu belajar Al-Qur'an dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kembali dalam berbagai konteks.

Metode ini memiliki beberapa kekuatan diantaranya adalah:

- a. Lebih mudah mengajarkan dengan sistem klasikal karena disain pengajarannya memang untuk klasikal.
- b. Murid terbiasa mengucapkan dan mendengarkan kalimat *toyyibah*.
- c. Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat *toyyibah*. Mendengarkan kalimat *toyyibah* tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat *toyyibah*.
- d. Semangat murid tinggi pada saat diajar dengan menggunakan alat peraga.
- e. Lembar-lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar murid dan langsung dikenalkan, artinya yang dapat menambah ilmu pengetahuan anak.

Adapun kelemahan metode SAS ini yaitu:

- a. Kurangnya alat peraga dirasakan sebagai sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar di kelas.
- b. Cara penyajian bahan yang menonton dan dominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
- c. Untuk menghapalkan huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh-contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang lain. Keadaan yang demikian tentu menyita waktu dan juga menambah beban guru.

- d. Kata lembaga yang digunakan dalam bahasa Arab yang tidak mudah mengerti maknanya oleh murid.
- e. Mengenal huruf, langsung dimulai dengan huruf sambung.³⁷

1. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* adalah salah satu metode yang ditetapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an. sebagai panduan dalam menerapkan metode *iqra'* terdapat buku *iqra'* yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini “menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang sempurna”.

Adapun kelebihan dari metode *iqra'* adalah sebagai berikut:

- a. Proses yang digunakan yang sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi/ lambang huruf.
- b. Logika sangat sistematis dari model yang berulang-ulang, berkelanjutan.
- c. Anak yang lancar/pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- d. Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan sangat tertib.

Adapun kelemahan dari metode *iqro'* adalah sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu yang dipergunakan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- b. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu ikhfa didahulukan kemudian bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan ijhar didahulukan.
- c. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dalam kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- d. Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.³⁸

³⁷ M. Thalib, *Op.Cit.*, hlm. 82.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 104-107.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode *iqro'* dapat mempercepat anak/siswa membaca Al-Qur'an dengan metode *iqro'* anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dengan merangkainya dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar anak.

2. Metode *Al- Barqi*

Metode *al-barqi* menggunakan metode semu SAS yaitu struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun. Misalnya: **كتب – جلس** prinsip metode ini adalah kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.

Adapun kelebihan/kelemahan metode *al-barqi* adalah sebagai berikut:

- a. Kata lembaga yang digunakan dalam metode *al-barqi* mudah dihafal murid karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa indonesia.
- b. Kata lembaga yang mudah dihafal dan dimengerti murid memberi daya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- c. Murid dapat dengan lebih mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
- d. Selain belajar membaca buku itu juga dilengkapi dengan lembar kerja(LK).
- e. Untuk latihan trasfer huruf dan bunyi, selain dilakukan dengan *qira'at* juga disertai dengan *nadloman*. *Nadloman* ini merupakan daya tarik tersendiri bagi murid.
- f. Kata lembaga tidak ditulis dengan huruf sambung. Setelah kata lembaga dikuasai oleh murid barulah dikenalkan huruf sambung.
- g. Adanya simbol-simbol (*morse*) dalam pelajaran tajwid memudahkan guru untuk memberikan pekerjaan rumah, karena tanpa harus mendengarkan

bacaan murid, seorang guru dapat mengetahui benar dan salahnya sebuah bacaan.

- h. Buku ini juga dilengkapi dengan kaset serta dengan alat peraga.
- i. Sampai dengan cara kedua, buku *al-barqi* sudah dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun kelemahan metode *al-barqi* adalah:

- a. Anak yang tertinggal pelajaran semakin menjadi tertinggal sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar klasikal.
- b. Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek ini harus ada.
- c. Untuk dapat mengajar dengan buku *al-barqi*, guru harus diantar oleh pengembangnya yang berakibat tingkat penyebarluasan metode ini menjadi lambat dan amat terikat pada pengembangannya.³⁹

3. Metode *Al-banjari*

Ada dua jenis buku ini, pertama menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata dari bahasa arab. Struktur katanya sederhana yang mengandung arti “*ba-da-a*” (mulai), *qo-ro-a* (membaca) dan *ka-ta-ba* (menulis) diajarkan pada tingkat permulaan setelah siswa mengenal huruf, kemudian pelajaran baca *kasroh*, *dhamma*, *sukun*, *mad* dan diterusnya.

Buku kedua, pada jilid pertama mengenai bentuk huruf, dari huruf *alif* sampai *ya*, serta tanda patah. Jilid kedua berisi tentang *kasroh* dan huruf sambung. Jilid ketiga tentang *mad*, *sukun*, *huruf lam*, tanda tebal dan tipis, *idjhar* dan *qalqalah*. Jilid keempat berisi tentang huruf *alif* dimuka *lam* tidak dibaca dua *alif* yang tidak dibaca, tanda *tasydid* pada *nun mati* bertemu dengan *ba* dan *wakaf*.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 87-88.

Adapun kekuatan/kelebihan metode *al-banjari* adalah sebagai berikut:

- a. Metode *al-banjari* mudah mengajarkannya, karena ada variasi bacaan , perubahan bunyi bacaan dari warna pada huruf yang penting.
- b. Landasan *al-banjari* lebih menekankan pada faktor kemampuan membaca dan penulis.
- c. Landasa pemikiran metode ini, menghindari cara mengajar Al-Qur'an langsung pada kata yang sempurna didalam satu kalimat, karena memberatkan murid.

Adapun kelemahan metode *al-banjari* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila jumlah murid terlalu banyak (40 anak) guru tidak dapat memperhatikan bacaan murid secara individual, ideal jumlah maksimal satu kelas untuk metode ini cukup 20 murid.
- b. Alokasi waktu metode *al-banjari* tidak dengan GBPP pendidikan agama Islam di SDN, karena *al-banjari* di programkan untuk kelas II SD, sedangkan menurut kurikulum pengenalan huruf Al-Qur'an dimulai kelas IV.
- c. Karena metode *al-banjari* tidak dilengkapi dengan buku manual (buku petunjuk pembalasan metode), nampaknya sulit berkembang.⁴⁰

4. Metode 'Amma

Metode '*amma* salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode '*amma* ialah penekanan pengajaran pada pengenalan karakter huruf *hijaiyyah* dan tanda baca secara praktis dan sistematis.

5. Metode Al-Huda power

Metode *al-huda power* adalah satu metode terobosan yang jitu untuk membatu masyarakat, khususnya bagi orang yang sangat sibuk, serta bagi masyarakat yang ingin belajar membaca Al-Qur'an secara mudah dan singkat.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 89.

Metode *al-huda power* bertujuan memberikan pedoman yang praktis dan mudah kepada seluruh lapisan masyarakat yang belum bisa menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sering dengan keprihatinan atas masyarakat yang masih banyak belum mampu membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an dapat digunakan berbagai macam metode-metode mempelajarinya. Dengan adanya metode-metode mempelajarinya. Dengan adanya metode-metode tersebut mempercepat kemampuan seorang anak dalam membaca Al-Qur'an.

E. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pendidikan

Anak dalam menjalani pendidikan dilingkungan keluarga ada kalanya tidak berjalan mulus, sebaliknya biasanya menghadapi hambatan-hambatan. Faktor hambatan-hambatan tersebut terbagi dua yaitu faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar). Penjabarannya sebagai berikut:

1. Faktor intern (dari dalam),
 - a. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
 - b. Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
 - c. Sosial ekonomi keluarga yang kurang/berlebihan yang tidak bisa menunjang belajar.
 - d. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
 - e. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
 - f. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
 - g. Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas pada anak.⁴¹

⁴¹ TIM Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 314.

TIM pengembangan MKDK IKIP Semarang mengutip pendapat Oemar Hamalik menambahkan bahwa masalah kemampuan ekonomi, broken home, rindu kampung, menerima tamu dan kontrol orang tua juga merupakan faktor penghambat belajar⁴².

Menjadi orang tua memang bukan pekerjaan yang mudah. Seperti dikatakan oleh seorang ibu anak berusia 14 tahun, “saya mengatakan kepada anak saya bahwa saya tak pernah dididik untuk menjadi orang tua, karena itu sangat mungkin saya membuat kesalahan”⁴³. Dengan berbicara ini, ia berharap si anak secepatnya memberitahu dia manakala ia berbuat kekeliruan.

Banyak orang tua melakukan kesalahan, sebaik apapun orang tua itu, bahkan orang tua bijak sekalipun sering melakukan kesalahan. Sinta Ratnawati mengutip pendapat Jack Shonkoff, seorang peneliti di Pusat Kesehatan Massachusetts AS, menemukan rata-rata orang tua yang baik melakukan 10 kesalahan sehari.

Dari penelitian yang telah dilakukannya, kesalahan yang paling umum dilakukan para orang tua antara lain: mereka sering tidak sabar dalam menghadapi anak, menaruh harapan terlalu tinggi terhadap anak atau sebaliknya terlalu rendah menaruh harapan, tidak menjadi pendengar yang baik, dan tidak konsisten dalam menerapkan disiplin. Tiga kesalahan terakhir yang berhasil dihimpun adalah membiarkan anak terlalu banyak menonton televisi, membolehkan mereka makan permen banyak-banyak dan terakhir terlalu melindungi anak⁴⁴.

⁴² *Ibid.*, hlm. 315.

⁴³ Sintha Ratnawati. *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 16.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 18.

Kalau kebetulan merasa melakukan kesalahan orang tua hendaknya tidak segan minta maaf kepada anaknya, sekecil apapun kesalahan yang dilakukan, akan meninggalkan bekas. Dengan meminta maaf, persoalan menjadi jelas dan tidak meninggalkan prasangka-prasangka buruk bagi sianak.

Masalah-masalah lain yang menjadi faktor penyebab orang tua salah dalam mendidik atau menangkai kenakalan anak adalah enggan menerapkan disiplin. Ada beberapa kemungkinan penyebab orang tua enggan menerapkan disiplin pada anak, antara lain:

1. Orang tua berputus asa dan kehilangan harapan dalam mengubah perilaku anak.
2. Orang tua tidak mampu menentang keburukan anak karena mereka takut kehilangan cinta. Ia takut mendengar kalimat-kalimat seperti ini dari anaknya, “aku membencimu”, “kamu ayah yang menakutkan” dan sebagainya.
3. Lemahnya tekad, dan kemampuan orang tua yang disebabkan oleh sesuatu penyakit membuat jauh dari situasi dan kehidupan anak-anak.
4. Terjadinya ketidak kompakannya ayah dan ibu tentang tujuan pendidikan.⁴⁵

Selain disiplin, hal-hal lain yang membuat orang tua salah dalam mendidik anak adalah diantaranya: berlebihan dalam berjanji kepada anak, tidak menghukum perilaku buruk anak, membandingkan seorang anak dengan anak lainnya secara tidak adil, tidak memperhatikan individual dalam mendidik anak,

⁴⁵ Muhammad Rasyid Dimas. *20 Langkah Salah Mendidik Anak*, (Bandung: Syaamil, 2006), hlm. 7.

menghina, melecehkan dan diskriminatif dalam memperlakukan anak, bahkan bersikap negatif dan salah terhadap anak⁴⁶.

Kemudian dalam pendapat Hanafi Anshari menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mendorong orang tua untuk menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru disekolah utamanya dalam memberikan dasar-dasar pendidikan agama anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor keterbatasan pengetahuan orang tua, utamanya pengetahuan agama, yaitu tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak.
2. Faktor kesempatan waktu, yakni dikarenakan kesibukan orang tua dengan tanggung jawabnya yang besar dan banyak.
3. Faktor perkembangan anak, yaitu sudah masa anak-anak mendapatkan pendidikan dan pengajaran disekolah, karena secara jasmani, emosi, dan pikirannya yang sudah matang, untuk menerima kesemuanya itu dan ada kesediaan melakukan tugas yang diberikan oleh orang lain (guru).
4. Faktor lingkungan, yakni kemungkinan pengaruh abad modern dengan kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan pengetahuan dibanyak bidang.⁴⁷

Faktor lain yang menyebabkannya adalah kemiskinan yang menerpa keluarga.

Jika anak tidak dapat menikmati sandang, dan pangan secara layak dirumah, tidak mendapatkan orang lain yang akan memberikan sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian ia melihat bahwa disekitarnya penuh dengan kemiskinan dan kesusahan, maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki dan bekal penghidupan. Dengan demikian ia akan diperdaya oleh tangan-tangan jahat, dosa, kejam dan tidak bermoral, seperti mencuri dan sebagainya⁴⁸.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 31-109.

⁴⁷ Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Usaha Nasional, 1983), hlm. 104-106.

⁴⁸ Abdullah Nashih Ulwan. *Op. Cit.*, hlm. 113-114.

Dari uraian diatas dapat di klasifikasikan, bahwa secara umum faktor yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam mendidik anak ialah terbagi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern tersebut seperti keterbatasan pengetahuan agama orang tua, kesibukan dan kelalaian orang tua, keterbatasan ekonomi orang tua, sikap dan perilaku orang tua yang tidak bisa menunjukkan wibawanya dihadapan anak-anaknya, adanya pola pikir tradisional orang tua tentang masa depan anaknya, serta kurangnya kesadaran agama dalam diri masing-masing individu ataupun masyarakat. Sedangkan faktor ekstern atau faktor dari luarnya ialah pengaruh lingkungan, seperti adanya pergaulan bebas, munculnya alat-alat canggih karena pengaruh abad modern seperti hand phone, televisi, internet serta kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

1. Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Mendidik anak membaca Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama orang tua yang harus ditunaikan terhadap anak sesegera mungkin. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.⁴⁹ Rasulullah SAW menegaskan :

⁴⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 67.

من حق الولد على الوالد ثلاثة اشياء ان يحسن اسمه اذا ولد ويعلمه الكتاب اذا عقل ويزوجه اذا ادرك (رواه احمد)

Artinya: Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga memilih nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab Al-Qur'an ketika mulai bisa berpikir dan menikahkan ketika mulai dewasa. (HR. Ahmad)
50

Dari uraian hadits di atas dapat dipahami memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak ditekankan berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa demikian mudah menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Karena itu anak perlu didahului pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanam dalam jiwanya.

2. Memberikan Sarana-Sarana Penunjang Baca Al-Qur'an Anak

Memberikan sarana-sarana penunjang baca Al-Qur'an anak-anak merupakan salah satu usaha orang tua dalam mendidik anak. Semakin banyak sarana yang diberikan orang tua maka anak akan semakin giat dalam belajar Al-Qur'an. Adapun diantara sarana-sarana penunjang itu adalah :

- a. Menceritakan kisah-kisah yang cocok dan menarik bagi anak yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- b. Mengadakan tamasya bersama yang menyenangkan dan disukai anak-anak.

⁵⁰ As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemahan Mukhtaruh Al-Hadist*, (Bandung: PT. Almaarif, 1994), hlm. 393.

- c. Memberikan piagam pada anak yang telah bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an.
- d. Selalu memuji dan menghargainya, sehingga anak merasakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber manfaat baginya.
- e. Mengadakan syukuran sederhana apabila anak telah pandai baca Al-Qur'an.⁵¹

3. Memberikan Motivasi Kepada Anak

Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik-turun, tidak mantap dan mudah merubah. Sementara masa ini diyakini sebagai masa yang penting bagi warna hidup seseorang kelak. Agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar Al-Qur'an pada anak. Karena sifat anak yang labil, orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus pada anak, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis.⁵²

Bentuk motivasi orang tua pada anak bisa dengan memberikan hadiah ataupun pujian yang sewajarnya bila anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an. Sebaliknya bila anak enggan belajar Al-Qur'an, orang tua bisa memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan pada anak-anak.

4. Memasukkan Anak Ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

⁵¹ Sa'ad Riyadh, *Of. Cit.*, hlm. 53-55.

⁵² Ahmad Syarifuddin, *Of. Cit.*, hlm. 106.

Sebagai bentuk pengenalan awal untuk mempelajari baca Al-Qur'an, orang tua harus memahami Al-Qur'an pada anaknya, melalui teknik membacanya untuk memastikan ketepatan tajwid dan makhrojnya. Pola awal ini dapat ditempuh dengan cara menyertakan anak kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Cara ini sangat efektif untuk melancarkan bacaan anak dan juga membelajarkan anak-anak dalam kehidupan sosial yang seusia dengannya.⁵³

Memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu usaha orang tua dalam membelajarkan baca Al-Qur'an kepada anaknya. di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini, anak akan lebih bersemangat untuk mempelajari membaca Al-Qur'an. Anak-anak akan termotivasi karena melihat kemampuan teman-temannya, sehingga anak akan berusaha segiat mungkin agar lebih pandai membaca Al-Qur'an dari teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an adalah yang paling utama mendidik anak membaca Al-Qur'an di rumah, menyediakan sarana-sarana penunjang, memberikan motivasi serta memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti oleh orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan

⁵³ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok : Inisiasi Press, 2003), hlm. 194.

yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Simamora pada tahun 2010 dengan judul “Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan”. Tingkat kefasihan membaca Al-Qur’an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan sudah fasih, hal ini dibuktikan dengan penguasaan makhraj yang telah dilakukan oleh siswa lulusan Pesantren dengan nilai maksimum 15 dan nilai minimum 7. Hasil tes interval nilai 13-15 sebanyak 15 orang siswa, 10-12 sebanyak 9 orang siswa, dan 7- 9 sebanyak 3 orang siswa.

Sebagian besar siswa lulusan SMP di MAN I Padangsidempuan masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an, terutama dalam melafazkan bunyi huruf bacaan. Hasil tes interval nilai 13-15 hanya 4 orang siswa, 10-12 hanya 6 orang siswa, sedangkan nilai 7-9 sebanyak 10 orang siswa dan 5-6 sebanyak 7 orang siswa. Kendala yang ditemukan sebagian siswa yang berasal dari lulusan lembaga pendidikan umum, sehingga siswa lulusan SMP kurang modal dasar dalam mempelajari penguasaan makhraj. Tetapi ada juga beberapa orang siswa lulusan dari SMP yang fasih dalam membaca Al-Qur’an.⁵⁴

⁵⁴ Marlina Simamora, *Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan*, (Padangsidempuan:STAIN, 2010), hlm. 61.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahaya Ritonga pada tahun 2010 dengan judul “Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V Di MIN Palopat Padangsidimpuan Tenggara”. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa: Usaha yang dilakukan guru agama Islam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an (makhraj), tajwid dan melagukan ayat-ayat Al-Qur’an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melakukan bimbingan individual berupa penerapan tutor sebaya, bimbingan individual bagi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dan melagukan bimbingan individual cara melagukan Al-Qur’an, serta menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qur’an. Masalah-ma Tingkat kefasihan membaca Al-Qur’an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan sudah fasih, hal ini dibuktikan dengan penguasaan makhraj yang telah dilakukan oleh siswa lulusan Pesantren dengan nilai maksimum 15 dan nilai minimum 7. Hasil tes interval nilai 13-15 sebanyak 15 orang siswa, 10-12 sebanyak 9 orang siswa, dan 7- 9 sebanyak 3 orang siswa.

Sebagian besar siswa lulusan SMP di MAN I Padangsidimpuan masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an, terutama dalam melafazkan bunyi huruf bacaan. Hasil tes interval nilai 13-15 hanya 4 orang siswa, 10-12 hanya 6 orang siswa, sedangkan nilai 7-9 sebanyak 10 orang siswa dan 5-6 sebanyak 7 orang siswa. Kendala yang ditemukan sebagian siswa yang berasal dari

lulusan lembaga pendidikan umum, sehingga siswa lulusan SMP kurang modal dasar dalam mempelajari penguasaan makhraj. Tetapi ada juga beberapa orang siswa lulusan dari SMP yang fasih dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Jusri Pohan pada tahun 2010 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Sihail-kail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan". Hasil penelitian ini adalah peran maupun usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an adalah paling utama mendidik anak membaca Al-Qur'an di rumah, menanamkan cinta anak terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta memasukkan anak ketaman pendidikan Al-Qur'an (TPA).⁵⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini ditekankan pada faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung, sehingga perlu di teliti apa saja faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian terdahulu belum dibahas secara khusus tentang faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an, maka

⁵⁵ Nur cahaya ritonga, *Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MIN Palopat*, (Padangsidimpuan : STAIN, 2010), hlm. 64.

⁵⁶ Ali Jusri Pohan, *Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Sihail-Kail*, (Padangsidimpuan: STAIN, 2010). hlm. 53.

peneliti membuat suatu penelitian ilmiah mengenai hal ini dalam bentuk skripsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Mei 2015 sampai Agustus 2015. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan dan pembuatan laporan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan kontek penelitian.² Pendekatan ini dipergunakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari

¹ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penyusunan skripsi ini diperoleh dari 20 orang tua yang mempunyai anak umur 7 sampai 12 tahun di desa Tanjung.
2. Sumber data skunder (data pelengkap) yaitu anak-anak yang berumur 7 sampai 12 tahun 23 orang, kepala desa Tanjung. Suatu data akan dikatakan valid jika data diperoleh dari informan yang terpercaya. Untuk itu dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diambil dari orang tua anak yang memiliki anak berumur 7 sampai 12 tahun yang berada di Desa Tanjung sebanyak 20 orang tua sebagai berikut:

1. Bapak Awaluddin
2. Ibu Nurhayati
3. Ibu Rati
4. Bapak Rajamin
5. Bapak Maratogu
6. Ibu Minni
7. Ibu Tialumma
8. Bapak Hamka

9. Bapak Busron
10. Bapak Mukhsin
11. Bapak Juli
12. Bapak Nawi
13. Bapak Timbul Sahrial
14. Bapak Ansor
15. Bapak Pangadilan
16. Ibu Rosminni
17. Bapak Muklis
18. Bapak Ali Juhri
19. Ibu Masrida
20. Ibu Herawati

Selanjutnya anak-anak yang berumur 7 sampai 12 tahun yang berada di Desa Tanjung sebanyak 23 orang anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: I
Nama Dan Usia Anak

No	Nama Anak	Umur
1	Pujiandro	11 tahun
2	Bilbina	9 tahun
3	Azizah	9 tahun
4	Sukriadi	10 tahun
5	Nabil	10 tahun
6	Fadly	9 tahun
7	Pepru	8 tahun
8	Ardiansyah	7 tahun
9	Salwa	8 tahun
10	Rizky	8 tahun

11	Ikhlas	7 tahun
12	Wardina	11 tahun
13	Silfi	11 tahun
14	Yanti	9 tahun
15	Maulid	11 tahun
16	Sarif	7 tahun
17	Hasbullah	9 tahun
18	Safi'i	7 tahun
19	Ikhlas	8 tahun
20	Ningsih	9 tahun
21	Saidah	7 tahun
22	Wilda	8 tahun
23	Piqih	9 tahun
Jumlah		23 Orang

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, peristiwa dan tujuan.³ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkahlaku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi yang sebenarnya, dalam observasi ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti bagaimana faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak

³ Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴ Hal ini penulis memberikan serangkaian tanya jawab langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu orang tua di desa Tanjung yang mempunyai anak umur 7 sampai 12 tahun yaitu 20 orang.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: observasi, wawancara.
2. Reduksi data, memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Klasifikasi data, mengumpulkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan, menerangkan uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 13.

⁵ *Ibid.*, hlm. 190.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Menurut Lexy J. Moleong adapun teknik menjamin keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan” dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak pada salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah

sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci sebagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶

⁶ *Ibid.*, hlm. 175-177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Desa Tanjung adalah desa termasuk kedalam wilayah kecamatan Ulu Barumon yaitu salah satu kecamatan yang ada di Padanglawas. Adapun batas-batas desa Tanjung adalah:

Sebelah Utara Berbatasan dengan desa Sibual-buali.

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pagaranbatu.

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Siraisan.

Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan penduduk desa Tanjung.

Adapun sumber penghasilan penduduk desa Tanjung adalah bertani, berkebun, seperti: karet, padi, coklat, kelapa sawit, dan lain-lain. Dilihat dari segi perekonomian sebagian masyarakat masih tergolong kurang mampu. Hal ini dapat dilihat dari 23 kepala keluarga menerima bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah.¹

2. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

Masyarakat Desa Tanjung umumnya bekerja sebagai berikut dalam tabel dibawah ini:

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Tanjung, Pak Toha Lubis di desa Tanjung, 20 Juli 2015.

Tabel : II
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tanjung
Kecamatan Ulu Barumun

NO	Mata Pencaharian	Frekuensi (F)	Persentase
1	Petani	1516	98.186%
2	Pedagang	6	0.388%
3	Pegawai	5	0.324%
4	Tukang Jahit	2	0.129%
5	Pensiunan	3	0.195%
6	Perangkat Desa	12	0.778%
Jumlah		1544	100%

Sumber : Papan Data Kantor Kepala Desa Tanjung 2015

b. Kependudukan

Masyarakat desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun terdiri dari 323 Kepala Keluarga (KK) dan 1.544 orang yaitu: laki-laki 732 orang dan perempuan 812 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tanjung
Kecamatan Ulu Barumun

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	732
2	Perempuan	812
Jumlah		1544

Sumber: Papan Data Kantor Kepala Desa Tanjung 2015

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Desa Tanjung jika dilihat dari segi pendidikannya dapat diketahui sebagaimana tabel dibawah ini. Adapun tingkat pendidikan masyarakat desa Tanjung adalah sebagai berikut:

Tabel : IV
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung
Kecamatan Ulu Barumun

No	Tingkatan	Jumlah
1	SD	277
2	SLTP	491
3	SLTA	489
4	Perguruan Tinggi	35
Jumlah		1257

Sumber Data: Papan Kantor Kepala Desa Tanjung Tahun 2015

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun memiliki tingkat pendidikan SLTP yaitu 491 orang. Dengan demikian keadaan pendidikan desa Tanjung masih tergolong rendah.

Selanjutnya dikemukakan juga agama yang dianut masyarakat desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun. Dimana masyarakat desa Tanjung 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, maka disediakan sarana peribadatan. Adapun sarana peribadatan yang terdapat di desa Tanjung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel : V
Sarana Ibadah Masyarakat Desa Tanjung
Kecamatan Ulu Barumun

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Musholla	2
Jumlah		4

Sumber: Papan Data Kantor Kepala Desa Tanjung 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tanjung mempunyai empat sarana peribadatan yaitu dua mesjid dan dua musholla. Selanjutnya masyarakat desa Tanjung memiliki lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah Ibtidaiyah, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : VI

**Sarana Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung
Kecamatan Ulu Barumun**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar Negeri	1
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	Rumah Pengajian Anak-anak	4

Sumber: Papan Data Kantor Kepala Desa Tahun 2015

Sementara jika dilihat dari segi suku di desa Tanjung, dimana desa Tanjung terletak di kecamatan Ulu Barumun yang mayoritasnya bersuku batak. Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala desa Tanjung mengungkapkan bahwa penduduk desa Tanjung suku batak, maka masyarakat desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun bersuku Batak.²

3. Sosial Keagamaan

Kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Tanjung masih minim, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, kurangnya pengajian kaum

² Hasil wawancara dengan kepala Desa Tanjung yaitu pak Toha Lubis di desa Tanjung, 21 Juli 2015.

bapak dengan kaum ibu, kuatnya dominasi adat-istiadat ketimbang ajaran agama, kesibukan masyarakat dengan usaha pertaniannya dan usaha masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.³

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung

Gambaran kemampuan anak membaca Al-Qur'an anak di Desa Tanjung, setelah diadakan upaya pengumpulan data. Hal ini dapat dilihat pada uraian tabel di bawah ini:

- a. Dari segi makhraj

Tabel : VII
Cara Pengucapan Huruf “ ز ” dan “ ج ”
ولهم فيها ازواج مطهرة

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	6	26,08
2	Salah	17	73,92
Jumlah		23 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa Tanjung dalam menuturkan huruf “ ز ” dan “ ج ” adalah sebanyak 6 orang anak (26,08) menjawab benar, sedangkan 17 orang anak (73,92) menjawab salah.

Selanjutnya pengucapan huruf “ س ” dan “ ص ” dapat dilihat dalam tabel berikut:

³ Hasil observasi peneliti di desa Tanjung, 21 Juli 2015.

Tabel : VIII

Cara Pengucapan Huruf "ص" dan "س" (او كصيب من السماء)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	8 orang	34,79
2	Salah	15 orang	65,21
Jumlah		23	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa Tanjung dalam menuturkan huruf "س" dan "ص" adalah sebanyak 8 orang benar, 15 orang anak menjawab salah.

Tabel : IX

Cara Pengucapan Huruf "ه" dan "خ" (هم فيها جلدون)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	10 orang	43,48
2	Salah	13 orang	56,52
Jumlah		23 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa Tanjung dalam menuturkan huruf "ه" dan "خ" adalah sebanyak 10 orang benar dan 13 orang menjawab salah.

Berdasarkan data tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Tanjung dari segi makhraj adalah tergolong kurang.

b. Dari segi kefasihan atau kelancaran

Tabel : X
Membaca Ayat Dengan Fasih atau Lancar
 (وما الله بغافل عما تعملون)

No	Alternati Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	8 orang	34,79
2	Salah	15 orang	65, 21
Jumlah		23 orang	100%

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan anak di desa Tanjung dalam membaca ayat di atas dengan fasih atau lancar sebanyak 8 orang anak dan menjawab dengan salah sebanyak 15 orang anak.

Tabel : XI
Membaca Ayat Dengan Fasih atau Lancar
 (ان الله مع الصبرين)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	6 orang	26,087
2	Salah	17 orang	73, 913
Jumlah		23 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa Tanjung dalam membaca ayat di atas dengan fasih atau lancar adalah sebanyak 6 orang anak menjawab benar, sedangkan 17 orang anak menjawab salah.

Tabel : XII
Membaca Ayat Dengan Fasih atau Lancar
 (ان الله على كلى شىء قدير)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	7 orang	30, 43
2	Salah	16 orang	69, 57
Jumlah		23 orang	100 %

Berdasarkan data tabel-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung dari segi kefasihan dan kelancaran tergolong kurang.

2. Faktor Penghambat Keberhasilan Orang Tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua di desa Tanjung, bahwa faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung yaitu:

a. Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Setiap hari anak bergaul dengan kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya, dalam pergaulan tersebut terjadi timbal balik dan saling mempengaruhi, selain itu anak memiliki kecenderungan untuk meniru sikap dan prilaku orang tuanya.

Karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain kurangnya perhatian terhadap anak dalam mendidik khususnya mengajari anak membaca Al-Qur'an adalah salah satu kendala bagi orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an.

Mengenai kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua diketahui bahwa orang tua kurangnya perhatian terhadap anak, sebagaimana yang dikatakan bapak Awaluddin bahwa

”di lingkungan keluarga ia dan istrinya tidak terlalu memperhatikan anak-anak belajar membaca Al-Qur’an, waktu malam anak-anak sering tidak pergi mengaji, kerana tidak memperhatikan anak-anak disebabkan kami sibuk mencari nafkah”.⁴

Sementara Ibu Nur Hayati mengatakan bahwa “ia kurang memperhatikan anak-anaknya membaca Al-Qur’an baik dalam kuarga maupun tempat khusus anak-anaknya mengaji”.⁵ Hal ini senada yang dinyatakan oleh ibu Rati bahwa “anak-anaknya belum ada yang bisa membaca Al-Qur’an dikarenakan ia sebagai orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dalam belajar Al-Qur’an”.⁶

Kemudian Bapak Rajamin menyatakan bahwa “kurangnya perhatian terhadap anak-anak dalam mengajari anak membaca Al-Qur’an membuat anak malas belajar membaca Al-Qur’an dan mengakibatkan anak tidak tahu baca tulis Al-Qur’an”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Tanjung kecamatan Ulu Barumon mengenai faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur’an tentang kurangnya perhatian terhadap anak. Adapun jenis perhatian yang kurang diperhatikan orang tua diantaranya adalah tidak memperhatikan anak membaca Al-Qur’an dirumah maupun di rumah khusus pengajian anak-anak, tidak adanya waktu orang tua untuk mengajari anak-anak membaca Al-Qur’an.

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Awaluddin di desa Tanjung, 23 Juli 2015.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati di desa Tanjung, 23 Juli 2015.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rati di desa Tanjung, 23 Juli 2015.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Rajamin di desa Tanjung, 23 Juli 2015.

b. Kurangnya Waktu Orang Tua Mengajari Anak

Mengenai kurangnya waktu orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa para orang tua tidak mempunyai waktu terhadap anak dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan Bapak Maratogu bahwa “dalam mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an saya tidak memberikan contoh yang baik membaca Al-Qur'an bagi anak-anak disebabkan waktu saya habis buat mencari nafkah”.⁸

Kemudian Ibu Minni menyatakan bahwa “bentuk yang kurang baik bagi anak-anak yang dilakukannya diantaranya adalah tidak mengajak anak untuk sama-sama membaca Al-Qur'an, dalam mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an tidak memiliki waktu untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an”.⁹

Selanjutnya Ibu Tialumma menjelaskan bahwa “ bahwa ia tidak memiliki waktu untuk mengajari anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an disebabkan ia kecapean bekerja seharian di sawah”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun, mengenai faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an tentang kurangnya waktu orang tua mengajari anak disebabkan orang tua sibuk mencari nafkah untuk keluarga.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Maratogu di desa Tanjung, 23 Juli 2015.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Minni di desa Tanjung, 23 Juli 2015.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Tialumma di desa Tanjung, 23 Juli 2015.

c. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua Membaca Al-Qur'an

Orang tua yang kurang pengetahuannya mengenai ilmu baca Al-Qur'an menjadi hambatan bagi orang tua dalam mengajari anaknya membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamka diperoleh penjelasan bahwa "sebagian besar orang tua yang ada di desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun para orang tua kurang pengetahuan tentang ilmu baca Al-Qur'an dan membuat orang tua tidak mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an".¹¹

Pendapat senada dikemukakan oleh bapak Busron yang menyatakan yaitu "ia tidak memiliki pengetahuan mengenai tata cara membaca Al-Qur'an, dan membuatnya susah mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an".¹² Hasil observasi menunjukkan bahwa para orang tua tidak berusaha untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an disebabkan tidak ada lagi waktu para orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an para orang tua sibuk mencari nafkah untuk keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami sebahagian besar orang tua yang ada di desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun bahwa orang tua kurang pengetahuan mengenai baca Al-Qur'an dan membuat kesulitan mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an.

d. Orang Tua Sering Memarahi Anak

Dalam melaksanakan pendidikan pada anak orang tua sebaiknya berusaha untuk tidak memarahi anak, tidak menakut-nakuti anak meskipun anak

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Hamka di desa Tanjung, 24 Juli 2015.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Busron di desa Tanjung, 24 Juli 2015.

melakukan kesalahan dan perbuatan tidak menyenangkan. Hal ini perlu untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam proses pembelajaran, karena anak yang sering dimarahi ataupun ditakut-takuti menyebabkan anak tidak percaya diri. Hasil wawancara dengan bapak Mukhsin menyatakan bahwa “para orang tua yang ada di desa Tanjung sering memarahi dan menakut-nakuti anak mereka apabila tidak mau belajar mengaji”.¹³

Selain tidak menakut-nakuti anak, orang tua perlu menghindari memarahi anak, walaupun anak tidak mau belajar mengaji. Bila anak sering dimarahi orang tuanya, maka anak menjadi pribadi yang suka melawan terhadap orang tua, selain itu membuat anak merasa tidak dihargai. Dari hasil wawancara dengan bapak Juli diketahui bahwa “orang tua sering menakut-nakuti dan memarahi anak-anaknya, jika anak melakukan kesalahan biasanya orang tua langsung menakuti dan memarahi anak.”¹⁴

Sementara itu bapak Nawi menyatakan selaku tokoh masyarakat desa Tanjung bahwa “rata-rata para orang tua di desa Tanjung sering memarahi anak-anak dan menakut-nakuti anak”.¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sering memarahi dan menakut-nakuti anak-anaknya apa bila tidak mau belajar mengaji dan melakukan kesalahan.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Mukhsin di desa Tanjung, 24 Juli 2015.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Juli di desa Tanjung, 24 Juli 2015.

¹⁵ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Nawi di desa Tanjung, 24 Juli 2015.

3. Upaya Orang Tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung

Upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an merupakan kunci berhasilnya pengajaran Al-Qur'an terhadap anak. Sebelum orang tua mengajari anak membaca Al-Qur'an maka orang tua harus lebih utama memulainya dari diri orang tua sendiri yaitu orang tua harus lebih dahulu menyesuaikan tingkah lakunya dengan Al-Qur'an. Apa bila telah dimulai dari diri sendiri maka anakpun mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.

Berikut ini upaya-upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung kecamatan Ulu Barumon, berdasarkan hasil wawancara yaitu:

a. Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Selanjutnya dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an, orang tua harus memilih waktu yang tepat. Menurut hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak yaitu bapak Timbul Sahrial menyatakan bahwa “mereka biasanya mengajari anak mengaji setelah shalat magrib”.¹⁶ Hal senada juga dikatan oleh bapak Ansor bahwa “tiap selesai shalat magrib ia langsung mengajari ana-anaknya membaca Al-Qur'an”.¹⁷

Menurut hasil observasi peneliti memang benar orang tua mengajari anak mengaji setelah shalat maghrib tapi tidak tiap hari. Mereka hanya mengajari anak

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Timbul Sahrial di desa Tanjung, 24 Juli 2015.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ansor di desa Tanjung, 24 Juli 2015.

mengaji setelah shalat magrib apabila guru mengaji berhalangan hadir.¹⁸ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota alim ulama sekaligus guru mengaji anak bapak Salman yang mengatakan : “Orang tua hanya mengajari anak mengaji di rumah setelah shalat magrib apabila saya tidak hadir untuk mengajar mengaji”.¹⁹

Dalam mengajari anak membaca Al-Qur’an, orang tua harus menggunakan berbagai cara supaya anak mau mempelajarinya. Adapun cara-cara orang tua anak desa Tanjung supaya anak mau belajar membaca Al-Qur’an adalah yang pertama sekali anak diajak/disuruh, jika anak tidak mau maka dirayu, setelah dirayu tidak mau pula maka orang tua memaksa anak mengaji berupa memberikan hukuman, seperti, memarahi, mencubit dan memukul.

Ada juga orang tua yang sama sekali tidak memberikan hukuman. Hanya dengan cara memberikan pandangan ataupun nasehat. Sebagaimana hasil wawancara dengan keluarga bapak Riswan, yang menyatakan bahwa “cara kami supaya anak mau belajar membaca Al-Qur’an adalah pertama sekali diajak, tidak mau diajak maka kami merayunya, dirayupun tidak mau, maka kami akan memberikan pandangan ataupun nasehat. Seperti, kalian nanti akan menyesal tidak pandai membaca Al-Qur’an, kalau kami meninggal dunia siapa yang akan menolong kami. Dengan memberikan nasehat maka anak-anak kami akan luluh hatinya dan mereka akan mau belajar mengaji.

¹⁸ Hasil observasi peneliti di desa Tanjung, 24 Juli 2015.

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru mengaji anak-anak di desa Tanjung, 24 juli 2015.

b. Memberikan Sarana-Sarana Penunjang Dalam Mempelajari Al-Qur'an

Selain orang tua mendidik anak membaca Al-Qur'an juga harus menyediakan media penunjang belajar membaca Al-Qur'an, seperti papan tulis, gambar-gambar huruf hijaiyah, buku tajwid dan lain-lain. Mengenai sarana-sarana yang diberikan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung diketahui para orang tua memberikan sarana-sarana kepada anak-anaknya, sebagaimana yang dikatakan Bapak Pangadilan bahwa "ia dan istrinya memberikan alat-alat penunjang dalam mengajari anaknya mempelajari Al-Qur'an dengan tujuan agar anaknya bisa membaca Al-Qur'an".²⁰ Sementara itu Ibu Rosminni menyatakan bahwa "bentuk sarana-sarana yang diberikannya terhadap anaknya berupa Membelikan buku Iqra', dan menempel huruf-huruf hijaiyah pada dinding rumahnya".²¹ Selanjutnya Bapak Mukhlis menjelaskan bahwa "ia selalu membelikan Al-Qur'an dan buku tajwid kepada anaknya setelah khatam Amma".²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun bahwa sarana-sarana yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa menempelkan huruf-huruf hijaiyah pada dinding rumah, membelikan Al-Qur'an, amma, buku iqra' dan buku tajwid.

c. Memberikan Motivasi Kepada Anak

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Pangadilan di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Rosminni di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

²² Hasil wawancara dengan bapak Mukhlis di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

Selanjutnya selain memfasilitasi alat-alat yang diperlukan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an orang tua juga perlu memotivasi anak dalam mendidik anak belajar membaca Al-Qur'an karena masa anak-anak merupakan masa yang labil, naik-turun, tidak mantap dan mudah merubah. sementara masa ini diyakini sebagai masa yang penting bagi warna hidup seseorang kelak. Agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar Al-Qur'an pada anak. Karena sifat anak yang labil, orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus pada anak supaya anak tidak mudah bosan dan terus semangat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Juhri menyatakan bahwa “ saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak dan memberikan hadiah disetiap anak menghatamkan Al-Qur'an, hadiah yang biasa diberikan terhadap anak yaitu membawanya rekreasi diakhir libur pengajian”.²³

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Masrida bahwa “bentuk motivasi yang diberikannya pada anak-anaknya yang rajin membaca Al-Qur'an memberikan berupa pujian ataupun hadiah yang sewajarnya”.²⁴ Selanjutnya ibu Herawati menyatakan bahwa “motivasi yang biasa diberikannya terhadap anak-anaknya bila anak rajin mengaji mengganti fasilitas-fasilitas anak dalam mengaji yang sudah dianggap tidak baru lagi”.²⁵

²³ Hasil wawancara dengan bapak Ali Juhri di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Masrida di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Herawati di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun, bentuk motivasi orang tua pada anak bisa dengan memberikan hadiah ataupun pujian yang sewajarnya bila anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an

d. Memasukkan Anak Ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Selanjutnya, selain mendidik anak membaca Al-Qur'an di rumah, orang tua juga bisa memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau ke pengajian. Mereka akan berlomba-lomba agar lebih pandai membaca Al-Qur'an dari teman-temannya. Dalam hal ini, sebagaimana yang dikatakan bapak Juli bahwa "anak-anaknya setelah menghatamkan Iqra' di rumahnya ia langsung memasukkan anaknya kerumah pengajian".²⁶

Hal senada dinyatakan oleh bapak Deggan Lubis bahwa "selain dari mengajari anak membaca Al-Qur'an di rumah, saya memasukkan anak-anak kerumah pengajian dengan tujuan anaknya termotivasi melihat kawan-kawannya yang bagus bacaan Al-Qur'annya".²⁷ Sedangkan bapak Rajamin menyatakan bahwa "anaknya lebih semangat belajar membaca Al-Qur'an di rumah pengajian daripada di rumah karena kawan-kawannya banyak di rumah pengajian".²⁸

Pendapat senada dikemukakan oleh bapak Matjahar selaku alim ulama desa Tanjung menyatakan bahwa "orang tua selain mengajari anak-anaknya

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Juli di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Deggan Lubis di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Rajamin di desa Tanjung, 25 juli 2015.

membaca Al-Qur'an di rumah para orang tua juga memasukkan anak-anak ke rumah pengajian".²⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa orang tua di desa Tanjung memasukkan anak ke pengajian Al-Qur'an. Menurut hasil observasi peneliti, orang tua memang memasukkan anak ke pengajian. Mereka sering menyuruh anak agar mengaji ke pengajian. Tapi orang tua kurang memperhatikan apakah anak sampai ke pengajian, dan apakah anak membawa buku Amma atau Al-Qur'an ke pengajian. Selain dari itu pengajian merupakan salah satu usaha Alim Ulama untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Tanjung. Namun orang tua anak kurang berpartisipasi tentang honor guru mengaji.³⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian hasil penelitian yang penulis temukan bahwa kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung dari segi kefasihan atau kelancaran dan segi makhraj tergolong kurang. Faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung yaitu: kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, orang tua tidak memiliki waktu untuk mengajarin anak, kurangnya pengetahuan orang tua membaca Al-Qur'an, orang tua sering memarahi dan menakuti anak.

Dilihat dari fenomena yang terjadi dilapangan masih banyak anak-anak yang tidak pandai, malas dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an, maka dalam

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Matjahar di desa Tanjung, 25 juli 2015.

³⁰ Hasil observasi peneliti di desa Tanjung, 25 Juli 2015.

hal ini orang tua sangat dibutuhkan untuk lebih memberikan dukungan, motivasi terhadap anaknya dan orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya membaca Al-Qur'an, keberhasilan anak tidak lepas dari upaya dan motivasi dari orang tua.

Dari hasil penelitian penulis lakukan adapun upaya-upaya yang dilakukan orang tua anak dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung yaitu: mendidik anak membaca Al-Qur'an di rumah, memberikan sarana-sarana penunjang, memberikan motivasi kepada anak, memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padanglawas, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung yaitu dari segi makhraj, kefasihan atau kelancaran tergolong kurang.
2. Faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung yaitu kurangnya perhatian terhadap anak, diantaranya adalah orang tua tidak memperhatikan anak membaca Al-Qur'an di rumah maupun di rumah khusus pengajian anak-anak, kurangnya waktu orang tua untuk mengajari anak disebabkan orang tua sibuk mencari nafkah, kurangnya pengetahuan orang tua membaca Al-Qur'an dan membuat orang tua kesulitan dalam mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an, orang tua memarahi anak diantaranya yaitu orang tua memarahi dan menakut-nakuti anak-anaknya apabila tidak mau belajar mengaji dan melakukan kesalahan.
3. Upaya orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung yaitu mendidik anak membaca Al-Qur'an diantaranya dengan memberikan nasehat terhadap anak, memberikan sarana-sarana penunjang dalam belajar membaca Al-Qur'an diantaranya berupa menempelkan huruf-huruf hijaiyah pada dinding rumah, membelikan Al-Qur'an, amma' buku iqra dan buku

tajwid, memberikan motivasi kepada anak yaitu memberikan pujian dan hadiah sewajarnya terhadap anak, dan memasukkan anak ke taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua anak di desa Tanjung diharapkan menyediakan waktu luang untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an di rumah, menyediakan alat penunjang membaca Al-Qur'an seperti: CD yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an, dan buku-buku lainnya yang dianggap relevan, memberikan motivasi dan dukungan yang besar terhadap anak agar lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Kepada anak-anak di desa Tanjung diharapkan untuk lebih giat belajar mengaji supaya tidak menyesal di kemudian hari, jangan membantah perintah orang tua, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an, menjaga dan mempergunakan alat-alat yang telah di sediakan oleh orang tua ataupun guru dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada kepala desa Tanjung diharapkan mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an orang tua dan anak di desa Tanjung, menambah guru mengaji agar proses belajar mengaji sesuai yang diharapkan.

4. Bagi para pembaca dan peneliti lain tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lagi dengan lebih memperbanyak sehingga data yang didapat akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2007.
- Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at dari Hafash*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, tt.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Dipa Press, 2009.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Ali Jusri Pohan, *Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Sihail-Kail*, Padangsidempuan: STAIN, 2010.
- Al-Imam bin Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari Jilid VI*, Beirut: Dar al-Kitab Alamiyah, 1992.
- As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemahan Muktaruh Al Hadist*, Bandung: PT Al-Maarif, 1994.
- Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim, tt.
- Hamka, *Tafsir AL-Azhar Juz xxx*, Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982.
- Hasan Al-Banna, *Ceramah-ceramah Al-Banna*, Jakarta: Erta Intermedia, 2006.
- Hasanuddin, *Anatomi Al-Qur'an, Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1954.

- Idrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Lilis Fauziyah, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Manna Khalil al-Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an. Edisi Indonesia Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (terj.) Mudzakir AS, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhammad Abdus Salam Abdus Sani, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz VI*, Beirut Libanon: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 1993.
- Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Dicintai*, Jakarta Selatan: Najla Press, 2005.
- Nur cahaya ritonga, *Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MIN Palopat*, Padangsidimpuan: STAIN, 2010.
- Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudera, 2009.
- _____, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2009.
- Subhi Ash-Shahih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Firdaus, 1993.
- Suchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, tt.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syaikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-kautshar, 2008.

Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1996.

Tim Edukatif Kompeten Berbahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zakiah Dradjat, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Lampiran: I

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Berapa Luas Desa ini?
2. Berapa jumlah penduduk desa ini?

II. Wawancara Dengan Orang Tua

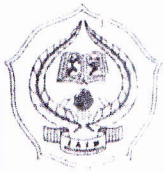
1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak manfaat membaca Al-Qur'an?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan perhatian terhadap anak dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu supaya anak mau belajar membaca Al-Qur'an?
5. Apakah Bapak/Ibu menjadi teladan bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an?
6. Apa saja hambatan yang dialami Bapak/Ibu dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an?
7. Apakah Bapak/Ibu menyediakan buku Amma/Al-Qur'an?
8. Apakah Bapak/Ibu memberikan rasa aman terhadap anak saat belajar membaca Al-Qur'an?
9. Apakah Bapak/Ibu selalu membaca Al-Qur'an di rumah?
10. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu agar anak mau belajar membaca Al-Qur'an?

11. Apakah Bapak/Ibu mendengarkan nasyid-nasyid kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada anak?
12. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu untuk menanamkan rasa kecintaan anak terhadap Al-Qur'an?
13. Apakah Bapak/Ibu menempelkan ayat-ayat kaligrafi pada dinding rumah?
14. Apakah Bapak/Ibu memasukkan anak kepengajian Al-Qur'an?
15. Apakah Bapak/Ibu memotivasi anak dalam membaca Al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang akan diobservasi tentang Faktor Penghambat Keberhasilan Orang tua Dalam Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi media baca Al-Qur'an yang disediakan orang tua anak di rumah
3. Mengobservasi pelaksanaan membaca Al-Qur'an dalam keluarga
4. Mengobservasi hambatan-hambatan yang dialami orang tua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an
5. Mengobservasi kemampuan Anak membaca Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1203/2015

Padangsidempuan, 13 Mei 2015

Tujuan : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala Desa
Tanjung Kec. Ulu Barumun Kab. PALAS

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Lestari Nur Ahyarni Hasibuan
NIM : 113300284
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua Dalam Mengajar Anak Membaca Al - Qur'an di Desa Tanjung Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN ULU BARUMUN
DESA TANJUNG**

Alamat : Jalan Lintas Sibuhuan – Sosopan. Km 7 Kode Pos : 22763
PROVINSI SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 18/1013/KD/2015

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : LESTARI NUR AHYARNI HASIBUAN
NIM : 113100284
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Instut Agama Islam Padangsidimpuan

Benar telah melakukan riset dan observasi di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dari tanggal 17 Mei 2015 s/d 30 Mei 2015, untuk melengkapi bahan penulisan skripsi dengan judul :

“FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR’AN DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”

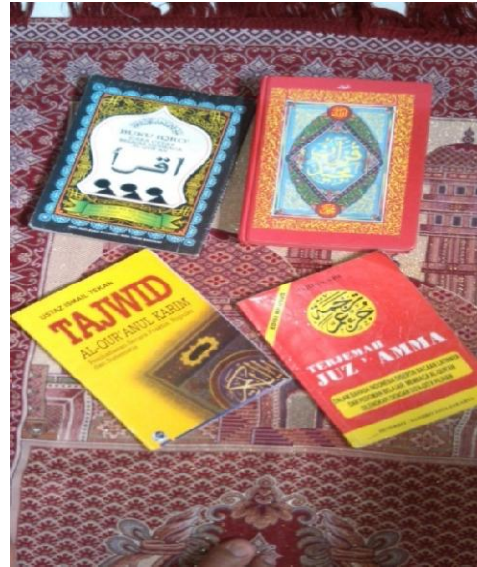
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung, 01 Juni 2015
Kepala Desa Tanjung



MHD.TOHA LUBIS

NIP: 195707082007011002



**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI DESA TANJUNG
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS**



Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

- a. Nama : Lestari Nur Ahyarni Hasibuan
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Tempat/Tgl Lahir : Tanjung, 27 Agustus 1992
- d. Alamat : Desa Tanjung Kec. Ulu Barumun Kab. PALAS

2. Pendidikan

- a. SD : SD Negeri Tanjung Tahun 2005
- b. SLTP : MTs Swasta NU Paringgonan Tahun 2008
- c. SLTA : SMA Swasta Abdi Utama Sibuhuan Tahun 2011
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan
PAI -7 IAIN Padangsidimpuan Masuk Tahun 2011

3. Nama Orang tua

- a. Nama Ayah : Sutan Hasibuan
- b. Nama Ibu : Siti Hasaroh Harahap
- c. Alamat : Desa Tanjung Kec. Ulu Barumun Kab. PALAS